

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam segala bidang, sehingga pendidikan menjadi panduan bagi pemerintah untuk membangun bangsa dan negara. Oleh karenanya didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni fungsi Pendidikan Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Oleh karena itu pendidikan terus mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman, salah satu diantaranya yakni komponen pendidikan yang harus memenuhi standar. Adapun standar dalam pendidikan akan membantu perbaikan mutu pendidikan di setiap perkembangan pendidikan itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan terdapat istilah kurikulum, yakni salah satu komponen penting untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sendiri adalah suatu perencanaan yang

² Indonesia, *Undang Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional: Himpunan Peraturan Perundang Undangan*, (Bandung: Fokusmedia, 2009)

digunakan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan belajar mengajar.³ Sehingga kurikulum adalah seperangkat aturan dan pedoman tentang tujuan, mata pelajaran, bahan ajar, dan strategi pengajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Seiring perubahan zaman yang pasti terjadi, maka kurikulum dalam pendidikan pun juga akan berubah mengikuti perkembangan yang sedang terjadi sebagai langkah untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Seiring berjalannya waktu dan segala sesuatunya berubah, kurikulum pendidikan juga akan berubah untuk mencerminkan perubahan yang sedang berlangsung sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, perubahan kurikulum juga dilakukan untuk meningkatkan taraf pendidikan sesuai dengan kebutuhan generasi Bangsa saat ini, yang harus menjaga standar tinggi dan mampu berkomunikasi dengan negara lain.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang saat ini mulai di terapkan di seluruh jenjang pendidikan Indonesia. Gagasan kurikulum merdeka menurut Eko Risdianto bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan jawaban mengenai tantangan pendidikan di era revolusi 5.0, yang dalam perwujudannya perlu menunjang keterampilan dalam berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan terampil dalam berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik.⁴ Oleh karena itu, kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berbasis pada materi esensial atau materi dasar yang perlu dipelajari peserta didik dengan capaian Profil Pelajar Pancasila sebagai tujuan akhir dari

³ Rudi Martin, Mangaratua Marianus Simanjorang, "Pentingnya Peram Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Mahesacenter*, Vol.1, No.1, (2022), hlm. 128

⁴ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar", *Jurnal Mahesacenter*, Vol. 1 No. 1, (2022) hlm 82.

pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. Pergantian kurikulum ini ditandai juga dengan pembelajaran abad 21 yang sudah berbeda dengan abad sebelumnya. Abad 21 dapat disebut dengan era pengetahuan (*Knowledge age*), dalam abad ini seluruh upaya alternative pemenuhan kebutuhan bidang pendidikan berbasis pengetahuan yang menuntut untuk memiliki ketrampilan kreatif dan inovatif, sehingga mustahil tanpa adanya perubahan kurikulum. Oleh karena itu, pemerintah mulai menggagas kurikulum baru melalui menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, yakni Kurikulum Merdeka yang didesain menjadi lebih ringkas, sederhana dan fleksibel dari kurikulum sebelumnya dengan berfokus pada pengembangan karakter, materi esensial dan kompetensi peserta didik.⁵ Hadirnya kurikulum merdeka ini dimaksudkan agar menunjang seluruh jenjang pendidikan di Indonesia

Tentunya perubahan ini akan memberi dampak pada seluruh sistem pendidikan di Indonesia baik pada pendidik maupun peserta didik, oleh karenanya untuk menyesuaikan diri dan menerapkan kurikulum baru tidak hanya perlu anggaran yang tinggi tetapi perlu mengetahui bagaimana kondisi sebenarnya terutama pada daerah-daerah yang terpencil. Permasalahannya jika pendidik tidak bisa beradaptasi dengan cepat pada perubahan kurikulum maka akan menghambat proses pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum penyempurna dengan penanaman pendidikan karakter dengan mengusung profil pelajar pancasila yang terdapat enam dimensi, yakni bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong,

⁵ Restu Rahayu, dkk, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, (2022), hlm 6316

mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁶ Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menerapkan nilai-nilai norma, dan sikap, sehingga pendidikan karakter perlu ditempuh baik dalam lingkungan sekolah maupun keluarga dan masyarakat. Menjadi tanggung jawab pendidik agar nilai-nilai karakter dapat peserta didik terapkan pada lingkungan lain. Sedangkan karakter ini merupakan suatu sikap yang melekat pada diri seseorang dengan kesadarannya secara penuh dalam berpikir dan bertindak berdasarkan norma yang berlaku melalui pendidikan dengan menerapkan pembiasaan untuk melatih peserta didik memiliki nilai-nilai moral.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melakukan penelitian di madrasah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yakni di MAN 2 Nganjuk. Sebagaimana terjadi di MAN 2 Nganjuk, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk, mengatakan bahwa:

Penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan untuk kelas sepuluh dan dalam Kurikulum Merdeka tidak ada identitas peminatan, semuanya sama yakni dimulai dengan isitlah dari kelas sepuluh 1 hingga sepuluh 8. Kendala dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang jelas tetap ada, sebab masih baru. Jadi syarat untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah: (1) harus mengadakan sosialisasi atau mengikuti sosialisasi/Bimtek/Workshop oleh madrasah penyelenggara, mengajukan usulan ke Kementerian Agama, (2) penerapan kurikulumnya, (3) menyesuaikan kurikulum sebab harus berbasis pada Silabus pusat. Kendal-kendal tersebut akan berefek pada proses KBM di kelas, penyesuaiannya menjadi terhambat.”⁷

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat fenomena-fenomena yang menjadi kendala dalam

⁶ Shinta Sri Pillawati, dkk, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Vol. 1,(2023), hlm. 380.

⁷ Wawancara, Waka Kurikulum MAN 2 Nganjuk, Penerapan Kurikulum Merdeka, 22 Mei 2023

pengimplementasian Kurikulum Merdeka, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai problematika penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Nganjuk. Demikian perubahan kurikulum ini merupakan gagasan yang baik sebab selain memerdekakan pendidik juga memerdekakan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik di Indonesia yang memiliki ragam suku dan budaya dapat belajar sesuai cara mereka masing masing dengan pendidik sebagai fasilitator.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang akan dilakukan mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Agama di MAN 2 Nganjuk, sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana cara mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023.

2. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Nganjuk tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini berdasarkan konteks penelitian dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a) Dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Agama yang meliputi Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.
- b) Dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian dan kajian lebih dalam mengenai pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Agama yang meliputi Fiqih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam
- c) Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan membantu dalam mengatasi problematika pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan bermanfaat bagi perkembangan Kurikulum Merdeka.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai proses penerapan kurikulum merdeka dan problematika pengimplementasian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Agama dan cara mengatasinya.

b) Bagi Madrasah

Sebagai referensi tambahan bagi madrasah agar lebih mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka dengan meningkatkan standar pendidikan terutama pada sarana prasarana dan tenaga pendidik untuk mengoptimalkan kinerjanya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka melalui proses pembelajaran.

c) Bagi Peserta Didik

Sebagai informasi bagi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan kurikulum baru yakni Kurikulum Merdeka dengan konsep pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih kritis dan kreatif saat belajar.

E. Penelitian Terdahulu

1. Evi Susilowati, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian. Sedangkan kumpulan data penelitian terdiri dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari hasil temuan penelitian dengan mengacu pada dokumen atau sumber ilmiah lain sebagai informasi pendukung. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah didapatkan menggunakan teknik observasi secara terus menerus, triangulasi data, pengecekan data, diskusi teman sejawat dan ketercukupan referensi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi penerapan kurikulum merdeka pada pengembangan karakter peserta didik pada mata pelajaran agama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah sudah berjalan

dengan baik meski masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi pendidik dalam pengimplementasiannya, beberapa kendala tersebut seperti penyusunan modul ajar sehingga pada tahap evaluasi pendidik mengalami kesulitan untuk melakukan penilaian atau *assessment*.⁸

Adapun persamaan dari penelitian ini terdapat pada pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran Agama dengan pendidik sebagai objek penelitian dan metode yang digunakan yakni kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembentukan karakter dan mata pelajaran agama yang meliputi Fikih, Al Qur'an Hadist, Aikdah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Nganjuk.

2. Alifia Miftakhul Janah Oktakusuma, tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus untuk lebih mengeksplorasi permasalahan yang masih belum nampak atau masih sedikit diketahui oleh orang mengenai suatu fenomena atau permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendidikan agama Islam kelas VII dan IX mengenai permasalahan yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran PAI selama kegiatan mengajar di SMPN 2 Tanjunganomo Nganjuk. Metode Penelitian tersebut dilaksanakan untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam menjalankan kurikulum PAI serta upaya yang dilakukan siswa untuk mengatasi permasalahan yang muncul di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.

⁸ Evi susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al Miskawih: Journal of Science Eeducation*, Vol. 1, No. 1, (2022).

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tim pendidikan agama Islam selama berlangsungnya kegiatan pengajaran dan untuk mendeskripsikan solusi yang dikembangkan oleh tim pengajar guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemui selama proses pengajaran di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk . Adapun hasil penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang masih dihadapi pendidik Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain adalah kurangnya waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kurangnya media pembelajaran seperti LCD, kurangnya motivasi bagi peserta didik. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi pendidik upaya yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memanfaatkan waktu yang ada dengan baik dan semaksimal mungkin, menyediakan media pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan yang terakhir adalah memberikan motivasi, dukungan serta dorongan terhadap siswa agar selalu memiliki rasa semangat yang tinggi dalam belajar.⁹

Persamaan dari penelitian ini memiliki pembahasan problematika pendidik mata pelajaran agama dan metode yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah mata pelajaran yang diteliti meliputi seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimana istilahnya apabila di madrasah adalah mata pelajaran Agama, selanjutnya adalah fokus penelitian dilaksanakan ketika pelaksanaan kegiatan

⁹ Alifia Miftakhul Janah Oktakusuma, Skripsi, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk", (Kediri, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022)

pembelajaran di kelas dan tidak berpacu pada pengimplementasian Kurikulum Merdeka selain itu juga lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah tingkat sekolah menengah pertama di SMPN 2 Tanjunganom Nganjuk.

3. Moh. Yusuf Efendi, Fahru Rozi, tahun 2022. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan Teologis Normatif, Psycopedagogis, dan fenomenologis. Sumber data yang digunakan terdiri atas dua jenis yaitu data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa *human instrument* dimana peneliti termasuk pada instrument tersebut, peneliti menggunakan instrument pedoman observasi, wawancara, dan format catatan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, dalam pengujian keabsahannya peneliti menggunakan tehnik triangulasi. Waktu pelaksanaan adalah satu semester genap pada tahun pelajaran 2023/2023 di MAN 4 Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian yakni pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagai informan tambahan adalah kepala sekolah. Adapun tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka di MAN 4 Bojonoegoro dengan merumuskan tujuan khusus pembelajaran PAI, selain itu fokus penelitian adalah bagaimana pendidik mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di MAN Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan tugas pendidik dengan

profesional, pendidik membutuhkan pengetahuan yang mantap dan utuh mengenai kegiatan pembelajaran. Pendidik perlu memahami dan memiliki gambaran tentang proses yang diperlukan sehingga tugas mengajar bisa dilakukan dengan baik dan benar agar mendapat hasil sesuai tujuan yang telah disusun. Sebab pendidik perlu memiliki strategi pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang digunakan dalam Pendidikan Mata Pembelajaran agama di MAN 4 Bojonegoro adalah sebagai berikut: menekankan pada tujuan pembelajaran agama; mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa; mengidentifikasi kegiatan belajar bagi siswa; mengidentifikasi individu yang terlibat dalam proses pembelajaran; mengidentifikasi sumber daya dan materi untuk siswa; menekankan kurangnya kualitas fisik; dan mengoordinasikan proses penilaian dan pengembangan.¹⁰

Adapun persamaan penelitian ini adalah pada pengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Madrasah Aliyah serta berfokus pada pendidik dengan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yakni strategi implementasi Kurikulum Merdeka mata pelajaran Agama dan lokasi penelitian.

4. Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, Yusuf Tri Herlambang, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka, yakni memecahkan masalah dengan menganalisis beberapa sumber bacaan, diantaranya buku, jurnal ilmiah, dan sumber lainnya yang sesuai dengan penelitian. Langkah selanjutnya dalam mengidentifikasi masalah adalah

¹⁰ Moh. Yusuf Efendi, Fahu Rozi, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka Di MAN 4 Bojonegoro Jawa Timur", *Jurnal Pendidikan dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, Vol. 4 No. 6, (2022).

memilih topik yang akan digunakan dalam penelitian, mencari sumber yang relevan, dan meminta peneliti menganalisis sumber tersebut guna memperoleh informasi komprehensif yang dapat diinterpretasikan untuk menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di sekolah dasar mempunyai berbagai tantangan, yang paling signifikan adalah rendahnya pemahaman guru terhadap Alur Tujuan Pembelajaran, kurangnya inovasi guru dalam proses pembelajaran, kreativitas siswa tidak berkembang sesuai kebutuhan, fasilitas sekolah tidak memadai untuk proses pembelajaran, sumber daya seperti media dan alat bantu pembelajaran belum memadai dan keterampilan guru tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.¹¹

Adapun persamaan dari deskripsi penelitian diatas adalah menggunakan problematika dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaanya adalah fokus penelitian tersebut berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar serta berfokus pada keseluruhan rangkaian kegiatan yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah, selain itu penelitian ini melakukan penelitian dengan mengkaji beberapa referensi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian oleh karenanya lebih detail metode ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka.

¹¹ Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, Yusuf Tri Herlambang, “Anlisis Problematika Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar”, *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, (2023).

5. Shinta Sri Pillawati, Nurul Firdaus, Uus Ruswandi, Syaefan Abdan Syakuro, tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Lebih spesifiknya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis karena tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kondisi-kondisi yang telah berlangsung dan dihubungkan dengan keadaan yang ada saat ini. Dengan sumber data yang diperoleh dari sumber data primer yakni jurnal, buku dan pengamatan langsung di kelas X SMA Yadika Kalijati Subang, serta sumber data sekunder berupa wawancara kepada peserta didik, Wakasek kesiswaan, dan guru Pendidikan Agama Islam. Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipan sebab peneliti terlibat langsung dalam subjek penelitian. Validasi data menggunakan triangulasi untuk mengembangkan atau mereduksi data sedemikian rupa sehingga diperoleh hasil yang valid sesuai dengan kondisi lapangan. Adapun pendekatan dekriptif dimaksudkan untuk mengungkap fakta problematika pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas X SMA Yadika Kalijati Subang. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana pengimplementasian kurikulum merdeka oleh pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menggambarkan problematika pengajar mata pelajaran dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan jika pendidik mata pelajaran agama dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terasa sulit untuk dilaksanakan sebab kemandirian peserta didik yang masih perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh sebab hal tersebut menjadi permasalahan yang dihadapi pendidik saat menerapkan kurikulum

merdeka serta pendidik juga dituntut menjadi fasilitator yang harus mampu membentuk peserta didik untuk aktif dan kreatif pada pembelajaran. Hal tersebut akan sulit dilakukan apabila peserta didik hanya mengikuti arahan dari pendidik tanpa memiliki inisiatif tersendiri dari peserta didik.¹²

Berdasarkan hasil deskripsi diatas persamaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian yang membahas mengenai problematika implementasi Kurikulum merdeka pada mata pelajaran agama di tingkat Sekolah Menengah Atas dengan penggunaan metode penelitian adalah kualitatif. Adapun perbedaan dari penelitian ini yakni terletak pada fokus problematika pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di dalam kelas dan lokasi penelitian yang dilakukan adalah di SMA Yadika Kalijati Subang.

F. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman pembaca dan meminimisir terjadinya kesalahan dalam menafsirkan atau menginterpretasikan istilah-istilah penting dalam penelitian ini. Sebagaimana judul penelitian ini yaitu “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Agama di MAN 2 Nganjuk Tahun Pelajaran 2022/2023”, maka definisi operasional yang berkaitan sebagai berikut:

1. Problematika

Secara etimologi problematika berasal dari kata problem yang memiliki arti masalah atau persoalan. Menurut kamus bahasa Indonesia

¹² Shinta Sri Pillawati, dkk, “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”, *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*, Vol. 1, (2023).

problematika merupakan sesuatu yang menimbulkan masalah, sesuatu yang belum terpecahkan, dan permasalahan. Dalam jurnal dengan judul “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 5.0.” Seokamto mengatakan jika problematika merupakan sebuah halangan atau rintangan yang terjadi terhadap kelangsungan suatu proses atau masalah. selanjutnya Syukri mengatakan jika problematika adalah sebuah kesenjangan diantara harapan dan kenyataan yang dapat menyelesaikan atau mengurangi kesenjangan tersebut.¹³

Adapun problematika yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah problematika penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Nganjuk. Mengenai problematika apa saja yang dihadapi madrasah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga problematika merupakan permasalahan yang terjadi pada proses penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mengganggu proses tersebut dan menyebabkan pelaksanaannya tidak sesuai dengan tujuan atau kenyataan yang diharapkan serta mengharuskan untuk mendapatkan solusi agar terselesaikan permasalahan yang menjadi hambatan tersebut.

2. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai melaksanakan dan menerapkan.¹⁴

Istilah implementasi berkaitan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga implementasi adalah suatu

¹³ Lia Fatra Nurlaela, “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0”, *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA)*, (2020), hlm. 553

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga dapat memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, sosial, nilai, dan sikap.

Adapun implementasi yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan atau pengimplementasian suatu kurikulum dapat di terapkan atau dilaksanakan sehingga bisa memberikan hasil dan dampak yang baik pada pendidikan di Indonesia terutama di MAN 2 Nganjuk sebagai lokasi yang peneliti gunakan untuk objek penelitian.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah salah satu dari banyaknya jenis kurikulum yang pernah digunakan pendidikan di Indonesia dalam pembelajaran. Adapun definisi kurikulum menurut Oemar Hamalik, dalam Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana, pengaturan, dan metode kegiatan belajar mengajar. Sedangkan istilah Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan tujuan untuk mengasah minat dan bakat peserta didik sejak dini dengan fokus terhadap materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.¹⁵

Kurikulum Merdeka pada penelitian ini adalah kurikulum yang baru diterapkan oleh MAN 2 Nganjuk yakni lokasi yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian terkait penerapan Kurikulum Merdeka di kelas X (sepuluh). Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kendala dan proses penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

¹⁵ Sri Wahyuni Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar", *Prosiding pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 1, (2021), hlm. 135.

Islam dan Budi Pekerti serta prosedur apa saja yang dilakukan untuk memulai menerapkan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Nganjuk.

4. Mata Pelajaran Agama

Definisi mata pelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar dan sekolah lanjutan.¹⁶ Adapun mata pelajaran agama merupakan istilah yang digunakan pada tingkat Madrasah dalam kurikulum merdeka.

Pendidikan Agama yang dimaksud peneliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Nganjuk kelas X (sepuluh) yang mengajarkan mengenai nilai-nilai keagamaan dan mata pelajaran agama, di dalamnya meliputi Fikih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana pada lokasi yang penelitian gunakan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana mata pelajaran Agama yakni Fikih, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan pendidik menggunakan Kurikulum Merdeka dan bagaimana problematika penerapan kurikulum merdeka serta cara mengatasi permasalahannya.

¹⁶ KBBI Daring, [https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mata pelajaran](https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/mata_pelajaran), diakses tanggal 2 November 2022